

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN LUARAN NASIONAL



**FOSTERING ENGLISH SPEAKING ABILITY OF PRE-SERVICE
ELEMENTARY SCHOOL TEACHER THROUGH
TEACHING SIMULATION**

Oleh;
Dr. Roslaini, M.Hum (NIDN: 0006076401)
Muhammad Israfil (NIM: 2101055016)
Siti Fauziyah (NIM: 2101055034)

Nomor Kontrak Penelitian: 284/F.03.07/2024
Dana Penelitian: Rp. 3.000.000,-

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
2025**



SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PUBLIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 284/F.03.07 / 2024
Tanggal : 1 November 2024

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jumat, tanggal Satu, bulan November, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Herri Mulyono, Ph.D.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **Dr. ROSLAINI M.Hum** selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **FOSTERING ENGLISH SPEAKING COMPETENCY OF PRE-SERVICE ELEMENTARY SCHOOL TEACHER THROUGH TEACHING SIMULATION** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 1 Tahun 2024/2025 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 1 November 2024 dan selesai pada tanggal 30 April 2025.

Pasal 3

- (1) Bukti progres luaran penelitian sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kontrak dan Batch 1 tahun 2024/2025.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.3.000.000,- (Terbilang : *Tiga Juta Rupiah*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2024/2025.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 1 termin 100 % : Sebesar 1.200.000 (Terbilang: *Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.


tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.
- (4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).
- (6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 30 April 2025.

Jakarta, 1 Desember 2024

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



HERRI MULYONO Ph.D

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Dr. ROSLAINI M.Hum

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. Desyian Bandarsyah M.Pd.

LAPORAN AKHIR

Fostering English Speaking Competency of Pre-Service Elementary School Teacher through Teaching Simulation

The Background of the Research

In today's globalized world, being able to speak English fluently is essential for pre-service elementary school teachers. Teachers who are proficient in teaching and communicating in English are highly sought after, as English remains the universal language of global communication. They play a crucial role to gain students success in teaching (Kinsey et al., 2024). Unfortunately, a lot of pre-service teachers have trouble improving their speaking abilities. This is frequently because their teacher education programs don't offer enough opportunity for real-world practice.

The development of English-speaking skills is critical for pre-service elementary school teachers who are being trained in colleges and universities. As future educators, particularly in teaching English at the elementary level, it is essential that these pre-service teachers acquire effective communication skills. However, the students are often unwilling to speak due to their lack confidence. Thus, to grow their communication skills, teaching simulation can be one of the ways to be implemented to enhance students' experience to reach the teaching learning objectives (Wang & Cai, 2023) and to increase their confidence by providing meaningful feedback (Clark Dula et al., 2024).

Teaching simulation is a pedagogical approach that provides a simulated classroom environment where pre-service teachers as students in university can practice their teaching and communication skills (Angelini & Garcia-Carbonell, 2019). It provides a safe and controlled environment for them to practice and improve their teaching skills before going into a real classroom. The students can encounter various situations that may arise in a classroom, interact with other students or their peers to get feedbacks and hone their ability to design and deliver lessons in an effective way.

In a teaching simulation, students are assumed to have the roles of teachers and students in a controlled setting that mirrors real classroom scenarios. This method allows students to engage in authentic teaching experiences, make instructional decisions, and receive immediate feedback, all within a low-risk environment (Bogo Marion et al., 2014; Magana, Alejandra J., 2024).

The benefits of teaching simulation are manifold (Bogo Marion et al., 2014). Firstly, it offers pre-service teachers the opportunity to practice English speaking in a context that closely resembles actual teaching situations, thereby enhancing both their language proficiency and their pedagogical skills. Secondly, teaching simulations help build confidence as pre-service teachers navigate various classroom challenges, allowing them to refine their instructional strategies before entering the real classroom. Finally, the iterative nature of simulations—where students can repeat and improve upon their performances—ensures a deeper learning experience and greater retention of both language and teaching techniques.

Therefore, the aims of this study are to explore the effectiveness of teaching

simulations in enhancing the speaking abilities of pre-service elementary school teachers. By employing a mixed-method approach that combines quantitative surveys and qualitative study, this research seeks to provide insights into how simulations, which involve role-playing real-teaching scenarios, can prepare students for real-world classroom communication. In other words, it explores the impact of teaching simulations on fostering the English-speaking competency of pre-service elementary school teachers ultimately contributing to the professional growth of future educators and the overall quality of English language teaching in elementary schools.

The Objective of the Research

Due to the importance of English Speaking ability mastered by pre-service elementary school teachers for being able to teach English in Elementary School (*Sekolah Dasar*), it is hoped that through teaching simulation:

1. The students can improve their English speaking competency through teaching simulation scenarios prepared as real situation.
2. The students can provide a reflection as constructive feedbacks about the impact of teaching simulation.

Methods

This research method uses quantitative and qualitative survey approaches. Data were obtained using questionnaire with closed and open questions and documentation. This research procedure uses teaching simulation techniques with some stages. In the first stage, students prepare learning materials, namely teaching modules, teaching materials, and teaching aids. In the second stage, students conduct teaching simulations containing three steps, i.e., pre activities, core activities, and close activities; and in the third stage, doing reflection to provide feedback related to the implementation of simulations. The design of the implementation of teaching simulation can be described as follows:

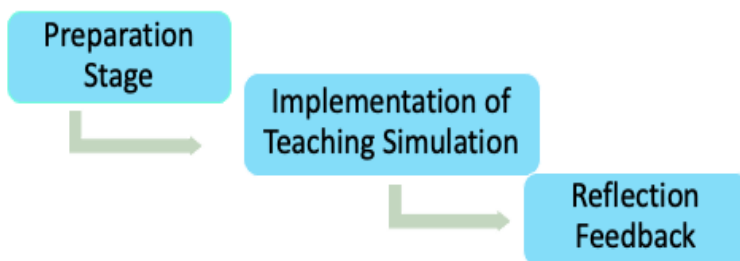


Diagram: Stages of Simulation

Research Instruments

As previously stated, the purpose of this research is to explore the impacts of teaching simulation on students' English speaking competency. Data are taken using a questionnaire in form of close and open questions. Close questions are used to net the information whether teaching simulation yields **usefulness** and **motivational tool** on their learning. Open questions are used to know how far their knowledge and their skills increase.

Research Participants

The participants of the research are students of the pre-service Primary School Teacher Education at Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, in East Jakarta, Indonesia. Fifty-four students from two classes participated in teaching simulation and then answered the written questionnaires at the end of learning process. The students took the subject named "Teaching English in Elementary School" or *Pembelajaran Bahasa Inggris di SD*. Here is the questionnaire in table 1.

Table 1. Items of the Close Questions

No.	Variables	Items
1	USEFULNESS	Mahasiswa PGSD adalah calon guru yang akan mengajar semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Inggris.
2		Semua mahasiswa PGSD harus menguasai bahasa Inggris secara lisan karena akan mengajar langsung ketika praktek di lapangan atau ppl.
3		Sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas mapel, skenario pembelajaran, tujuan, media/alat, materi, dan penilaian.
4		Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris.
5		Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan mengajar saya lebih meningkat.
6	MOTIVATIONAL TOOLS	Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan berbahasa Inggris saya terasa lebih meningkat.
7		Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar nanti.

8		Simulasi mengajar bahasa Inggris di kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kehidupan nyata.	
9		Dengan model simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.	
10		Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, saya menjadi tahu ungkapan-ungkapan sehari-hari yang digunakan di kelas untuk digunakan mengajar bahasa Inggris kelak.	

Reliability and Validity Analysis of the Questionnaire

To ensure the quality of the data collected, it is important to analyze the reliability and validity of the questionnaire used in this research. These two aspects help to confirm whether the questionnaire is a trustworthy tool for measuring the intended variables. Reliability refers to the consistency of the questionnaire. A reliable questionnaire means that the items used to measure a concept give similar results each time they are used. In this research, reliability was tested using Cronbach's Alpha. A Cronbach's Alpha value above 0.70 indicates that the items in the questionnaire are internally consistent and reliable. Validity refers to the accuracy of the questionnaire, or whether it truly measures what it is supposed to measure. Validity is examined by reviewing the relevance and clarity of the items (content validity) and ensuring that the questions are aligned with the research objectives. This helps ensure that the data collected represents the actual concepts being studied.

Reliability Test

In order to understand the reliability of the questionnaire, a reliability test using Cronbach's alpha was used in this research. According to Zulaiha & Mulyono (2020), reliability refers to a questionnaire's ability to give the same quality of data collected from respondents. The result revealed that the questionnaire has an alpha value of 0.8799.

Validity Test

The study also measures the questionnaire validity using Pearson Product-Moment Correlation. Questionnaire validity refers to the degree to which it measures what it is supposed to measure (Christensen, Golino, & Silvia, 2020). The questionnaire is valid when the significance (2-tailed) is < 0.05 or Pearson Correlation r -count is $> r$ -table. The result reveals that all the items are valid and can be used to gather the data. The lowest founded r -count is 0.5908, the highest is 0.7586, and the r -table is 0.2681. Thus, all the r -count is $> r$ -table, so the questionnaire passed the validity test.

The Open Questionnaire

The open questionnaires were provided based on two variables: Knowledge and Teaching Skill. It is used to get more details about the impacts of teaching

simulation on students' knowledge and teaching skill. The result of the open questions enriched the data collection and provided the current research with a clear understanding. The items of open questions can be seen in table 2.

Table 1. Items of the Open Questionnaire

No.	Variables	Items
1	Knowledge	Jelaskan secara detail, pengetahuan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris?
2	Teaching Skill	Jelaskan secara detail, keterampilan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar.

Data Analysis Technique

As the data questionnaire is in the form of a four-point Likert scale, "1 = disagree, 2 = neutral, 3 = agree, 4 = strongly agree", the data are tabulated to analyze efficiently. In analysing the result, "Strongly Agree" and "Agree" are combined to produce a single positive response. While "Disagree" is a single negative respons, and the "Neutral" response does not get any changes. The analysis employed a percentage formula to find the percentages of the response frequencies. The percentage formula is adopted in Wasilah (2012) (see in Table 3). So this research conducts a descriptive quantitative to interpret the data's frequency and percentages. This process is needed to know the participants' central tendencies from the questionnaire.

Table 3. The percentage formula

Percentage Formula
$\text{Percentage \%} = \frac{n(\text{number of frequency obtained})}{N(\text{total number of sample})} \times 100\%$
<p>Furthermore, data from open questions are analyzed to support the findings of close questions. There are five steps before finally analyzing the data. First, the data were organized by transcribing since it is in the form of written form. Second, the researcher checks and examines the data for repeated ideas that appeared. Third, it is made some categories based on the data that has been examined. Fourth, the repeated ideas are assigned to the same categories. In the last step, it is connected the categories and themes. After performing those steps, it is finally analyzed the content and described the conclusion based on the findings.</p>

Results and discussion

Close questions

To understand the impact of teaching simulation on students' English speaking-competency as pre-service teacher who are going to teach English in elementary school. The data are collected using a questionnaire using close and open questions. The data gained are analysed to answer the research problem. The data from close questions consist of two aspects concerning with usefulness (1-5 questions) and motivational tools (6-10 questions) on teaching simulation. Then, the questionnaire is designed on a four-point Likert scale. Since the need to present the data clearly and understandable, "Strongly Agree" and "Agree" are combined to produce a single positive response. While "Disagree" is a single negative response, and "Neutral" response does not get any changes. These are the tabulation data found from the questionnaire.

Table 4. The percentage and frequency of responses

Questions	Percentage	Frequency
	(A B C D)	(A B C D)
Q1	52% 46% 2% 0%	28 25 1 0
Q2	50% 41% 9% 0%	27 22 5 0
Q3	57% 43% 0% 0%	31 23 0 0
Q4	24% 67% 9% 0%	13 36 5 0
Q5	26% 70% 4% 0%	14 38 2 0
Q6	24% 74% 2% 0%	13 40 1 0
Q7	31% 63% 6% 0%	17 34 3 0
Q8	50% 46% 4% 0%	27 25 2 0
Q9	33% 61% 6% 0%	18 33 3 0
Q10	52% 44% 4% 0%	28 24 2 0

The results from Questions 1 to 5 reflect students' positive perceptions regarding the usefulness of teaching simulation in enhancing both their knowledge and teaching skills. Question 1 showed that a majority of students selected option A (52%) and B (46%), with only 2% choosing C and none selecting D. This indicates that almost all students found teaching simulation to be helpful or very helpful in supporting their learning process. Question 2 further confirmed this trend, with 50% choosing A and 41% choosing B. Only a small portion (9%) selected C, while no students chose D. This suggests a strong agreement that the simulation activities provided meaningful opportunities for them to develop their understanding of teaching practices. In Question 3, the consensus was even more pronounced: 57% selected A and 43% selected B, with no students selecting either C or D. This unanimous approval highlights the simulation's effectiveness in reinforcing pedagogical

concepts. A slightly different pattern emerged in Questions 4 and 5, where option B received the highest percentage of responses—67% and 70%, respectively—followed by A with 24% and 26%. A small minority selected C (9% in Q4 and 4% in Q5), while no student selected D. These responses suggest that while students might not rate the simulation as “very helpful” as frequently, they still view it as a helpful and practical learning tool overall.

Overall, the high frequency of responses in categories A and B across all five questions indicates that students found the teaching simulation valuable and impactful for improving their knowledge and skills in teaching. The absence of responses in category D across all questions also implies that none of the students considered the simulation to be not useful at all, reinforcing the activity’s relevance and effectiveness in a teacher education context.

The responses to Questions 6 through 10 provide strong evidence that the teaching simulation was perceived by students as a motivational tool that supports their English learning and contributes to improving both their knowledge and teaching abilities. Question 6 revealed that 74% of students selected option B and 24% selected option A, indicating that the majority found the simulation motivating and helpful, though slightly fewer considered it “very helpful.” Only 2% selected option C, and none selected D, showing very minimal dissatisfaction. Similarly, Question 7 showed 63% choosing B and 31% choosing A, with 6% selecting C. These responses reinforce the finding that most students were motivated by the simulation and felt it supported their development as future English teachers. In Question 8, responses were nearly evenly split between A (50%) and B (46%), with only 4% selecting C and no responses for D. This reflects a generally high level of appreciation for the simulation, with many students rating it as very helpful in enhancing both their motivation and competence. Question 9 followed the same pattern: 61% of students selected B and 33% chose A, suggesting that most found the simulation a useful aid in engaging with English content and applying it in teaching contexts. Only 6% chose C, with D again receiving no responses. Finally, in Question 10, 52% selected A and 44% selected B, with just 4% choosing C. The high frequency in categories A and B once again affirms the positive influence of simulation on students' learning motivation and skill development. Overall, these results indicate that the teaching simulation was widely regarded as a motivating and effective strategy in promoting English learning, while simultaneously enhancing students' confidence and pedagogical abilities. The consistent dominance of responses in categories A and B, and the absence of any responses in D across all questions, underscore the success and perceived relevance of simulation-based learning in this educational context.

Table 5. Total percentage of two aspects

Aspects	Percentages			(Total %)
	Agree	Neutral	Disagree	
Usefulness	95,2%	4,8%	0%	100,00%
Motivational Tools	95,6%	4,4%	0%	100,00%

The data on students' reflection indicates an overwhelmingly positive evaluation of the teaching simulation, both in terms of its usefulness and its role as a motivational tool.

For the Usefulness aspect, a striking 95.2% of students agreed that the simulation was beneficial in supporting their learning process. Only 4.8% expressed a neutral stance, and none disagreed, resulting in a full 100% positive-to-neutral consensus. This suggests that students strongly acknowledged the simulation as an effective method to improve their English knowledge and teaching skills. Similarly, regarding the simulation as a Motivational Tool, 95.6% of students agreed that it helped motivate them to learn and participate more actively. The remaining 4.4% responded neutrally, and again, no students disagreed. This confirms the simulation's effectiveness not only in cognitive development but also in emotional engagement and learning motivation. Overall, the data demonstrates that nearly all students found the simulation both useful and motivating, with zero disagreement recorded. These results strongly support the use of teaching simulation as a powerful pedagogical strategy to foster meaningful learning and encourage greater student engagement in English language education.

Conclusion

Based on the analysis of student responses from Questions 1 to 10, it is evident that the implementation of teaching simulation had a significant and positive impact on enhancing both students' knowledge of English and their teaching competencies. The consistently high percentages of responses in categories A and B across all questions reflect students' strong agreement on the effectiveness and relevance of simulation-based learning in the context of English language education.

Questions 1 to 5, which focused on the usefulness of the teaching simulation, students acknowledged that the simulation provided them with meaningful opportunities to deepen their understanding of English language concepts and pedagogical practices. The simulation encouraged active learning, requiring

students to apply their theoretical knowledge in simulated teaching scenarios. This process helped bridge the gap between theory and practice, allowing students to better internalize and retain what they had learned. Students were able to experience real-life classroom dynamics in a controlled and reflective environment, which enhanced their awareness of instructional strategies, classroom language use, and learner engagement techniques. Questions 6 to 10 examined the simulation's role as a motivational tool in learning English and improving teaching skills. The responses showed that students felt more motivated and confident to engage with English content through the simulation experience. It helped them see the relevance of the language in authentic teaching contexts, which, in turn, increased their interest and commitment to learning. The simulation also fostered collaborative learning, as students had to work in pairs or groups, provide feedback, and reflect on their teaching performance. These aspects not only built motivation but also developed their ability to self-evaluate and improve continuously. In addition, the activity cultivated essential professional teaching skills, such as lesson planning, classroom management, time management, and effective communication. It allowed students to practice speaking fluently, using appropriate language for instruction, and responding to hypothetical student needs—all in English. As a result, students were not only gaining linguistic competence but also the pedagogical confidence to use English in real teaching situations. No respondents selected the lowest category (D) in any question, indicating that none of the students found the simulation unhelpful or demotivating. This uniformity of positive responses strengthens the conclusion that teaching simulations are highly beneficial pedagogical tools, particularly in pre-service English teacher training programs.

In short, the teaching simulation played a critical role in (1) Enhancing students' English proficiency through active use of the language in teaching contexts, (2) Improving their understanding and application of teaching strategies, (3) Increasing their motivation and engagement in learning, (4) and building professional teaching readiness in a supportive, experiential environment. Thus, the findings support the continued and expanded use of teaching simulation in English teacher education as an effective method for **fostering deep learning, practical skill development, and professional growth.**

References

- Angelini, M. L., & García-Carbonell, A. (2019). Developing English Speaking Skills Through Simulation-Based Instruction. *Teaching English with Technology*, 19(2), 3–20. <http://www.tewtjournal.org>
- Bogo Marion, Mary Rawlings, Ellen Katz, & Carmen Logie. (2014). *Using Simulation in Assessment and Teaching*. Council on Social Work Education.
- Burns, A. (2019). Action research in English language teaching: Contributions and reflections from teacher researchers. Routledge.
- Cevallos-Torres, L., & Botto-Tobar, M. (2019). *Problem-Based Learning: A Didactic Strategy in the Teaching of System Simulation*. Springer. <http://www.springer.com/series/7092>
- Clark Dula, C. A., Jackson, K., King, S. A., Nebergall, S., & Matthews, D. E. (2024). Developing supervisory and precepting skills through simulation: Near peer teaching in a skills laboratory. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 16(9). <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2024.102121>
- Farrell, T. S. C. (2018). *Reflective practice in ESL teacher development groups: From practices to principles*. Palgrave Macmillan.
- Kinsey, D., Mikeska, J. N., Howell, H., & Kaur Bharaj, P. (2024). Examining the connection between preservice teachers' discussion performance in a mixed reality teaching simulation with their self-reported goals and success in facilitating discussions. *Computers & Education: X Reality*, 5, 100071. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2024.100071>
- Lee, S. M., & Lin, S. E. (2019). Pre-service teachers' experiences of teaching simulation and the development of instructional confidence. *Asia-Pacific Education Researcher*, 28(3), 243–252. <https://doi.org/10.1007/s40299-019-00445-2>
- Magana, Alejandra J. (2024). Teaching and Learning in STEM With Computation, Modeling, and Simulation Practices.” Apple Books. USA: Purdue University Press.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An Introduction*. Routledge.
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2011). *Practice teaching: A reflective approach*. Cambridge University Press.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Wang, Z., & Cai, X. (2023). Teaching mechanism empowered by virtual simulation: Edge computing-driven approach. *Digital Communications and Networks*, 9(2), 483–491. <https://doi.org/10.1016/j.dcan.2022.03.016>

Lampiran LuaranWajib
Sinta 3
Bukti Submit
Bukti Indexed (terlampir)

About the Journal

Journal Title	Journal of English Language and Pedagogy
ISSN	2527-3655 (print) 2579-8782 (online)
DOI Prefix	Prefix 10.36597 by Crossref
Editor in Chief	Hanandyo Dardjito, Ph.D.
Publisher	Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Frequency	Two issues per year (June and December)
Citation Analysis	Sinta Google Scholar Garuda Dimension

Journal of English Language and Pedagogy is an official scientific journal of the Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia. **Journal of English Language and Pedagogy** is a refereed publication devoted to research articles and reports concerned with the teaching and learning of English, language in education, language planning, language testing, curriculum design and material development, multilingualism, and multilingual education, discourse analysis, and translation. The Journal is published twice a year (June and December).

This journal has been **ACCREDITED** by the National Journal Accreditation (ARJUNA), Managed by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic Indonesia, with [Third Grade \(Peringkat 3, Sinta 3\)](#).



Total Author Journal
(252 Authors)

Angket Hasil Pembelajaran

Nama lengkap : Nadya Pratiwi
NIM : 2301025110
Mata kuliah : Pembelajaran Bahasa Inggris di SD
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Kelas : 2 A

Petunjuk:

Bagian I pilih salah satu a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang.

Bagian II jawab 2 pertanyaan.

I. Pertanyaan tertutup.

1. Mahasiswa PGSD adalah calon guru yang akan mengajar semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
2. Semua mahasiswa PGSD harus menguasai bahasa Inggris secara lisan karena akan mengajar langsung ketika praktek di lapangan atau ppl.
a. sangat setuju ☒ b. Setuju c. netral d. tidak setuju
3. Sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas mapel, skenario pembelajaran, tujuan, media/alat, materi, dan penilaian.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
4. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
5. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan mengajar saya lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
6. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan berbahasa Inggris saya terasa lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
7. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar nanti.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
8. Simulasi mengajar bahasa Inggris di kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kehidupan nyata.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju

9. Dengan model simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
10. Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, saya menjadi tahu ungkapan-ungkapan sehari-hari yang digunakan di kelas untuk digunakan mengajar bahasa Inggris kelak.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju

II. Pertanyaan terbuka.

1. Jelaskan secara detail, pengetahuan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris?
Saya jadi lebih pandai dalam menjelaskan materi di depan kelas kepada siswa, lebih baik dari segi pelafalan maupun materi.
2. Jelaskan secara detail, keterampilan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar.
Bisa membuat modul pembelajaran, PPT dan pelafalan dalam bahasa Inggris.

2

Angket Hasil Pembelajaran

Nama lengkap : Naurah Izzati Syazwani
NIM : 2301025228
Mata kuliah : Pembelajaran Bahasa Inggris di SD
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Kelas : 2 A

Petunjuk:

Bagian I pilih salah satu a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang.

Bagian II jawab 2 pertanyaan.

I. Pertanyaan tertutup.

1. Mahasiswa PGSD adalah calon guru yang akan mengajar semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Inggris.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
2. Semua mahasiswa PGSD harus menguasai bahasa Inggris secara lisan karena akan mengajar langsung ketika praktek di lapangan atau ppl.
☒ a. sangat setuju b. Setuju c. netral d. tidak setuju
3. Sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas mapel, skenario pembelajaran, tujuan, media/alat, materi, dan penilaian.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
4. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
5. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan mengajar saya lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
6. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan berbahasa Inggris saya terasa lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
7. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar nanti.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
8. Simulasi mengajar bahasa Inggris di kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kehidupan nyata.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju

9. Dengan model simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
10. Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, saya menjadi tahu ungkapan-ungkapan sehari-hari yang digunakan di kelas untuk digunakan mengajar bahasa Inggris kelak.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju

II. Pertanyaan terbuka.

1. Jelaskan secara detail, pengetahuan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris?

Setelah mengikuti Simulasi mengajar bahasa Inggris
Pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar dan
berbicara dng menggunakan Bahasa Inggris.

2. Jelaskan secara detail, keterampilan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar.

Keterampilan yang bertambah setelah mengikuti Simulasi
mengajar saya menjadi tau apa yg harus dipersiapkan, seperti
modul ajar, LKPD, dll sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa
Inggris

3

Angket Hasil Pembelajaran

Nama lengkap : Bia Julpa Aulia
NIM : 2301028165
Mata kuliah : Pembelajaran Bahasa Inggris di SD
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Kelas : 2 A

Petunjuk:

Bagian I pilih salah satu a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang.

Bagian II jawab 2 pertanyaan.

I. Pertanyaan tertutup.

1. Mahasiswa PGSD adalah calon guru yang akan mengajar semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Inggris.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
2. Semua mahasiswa PGSD harus menguasai bahasa Inggris secara lisan karena akan mengajar langsung ketika praktek di lapangan atau ppl.
☒ a. sangat setuju b. Setuju c. netral d. tidak setuju
3. Sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas mapel, skenario pembelajaran, tujuan, media/alat, materi, dan penilaian.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
4. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
5. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan mengajar saya lebih meningkat.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
6. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan berbahasa Inggris saya terasa lebih meningkat.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
7. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar nanti.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
8. Simulasi mengajar bahasa Inggris di kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kehidupan nyata.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju

9. Dengan model simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.
☒ sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
10. Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, saya menjadi tahu ungkapan-ungkapan sehari-hari yang digunakan di kelas untuk digunakan mengajar bahasa Inggris kelak.
☒ sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju

II. Pertanyaan terbuka.

1. Jelaskan secara detail, pengetahuan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris?

Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, Pengetahuan tentang bagaimana cara berbicara untuk mengajar menggunakan bahasa Inggris saya bertambah.

2. Jelaskan secara detail, keterampilan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar.

Setelah mengikuti simulasi mengajar, saya dapat membuat Modul ajar dan membuat LKPD.

Angket Hasil Pembelajaran

Nama lengkap : Alisha Ridhazia
NIM : 2301025247
Mata kuliah : Pembelajaran Bahasa Inggris di SD
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Kelas : 2 B

53

Petunjuk:

Bagian I pilih salah satu a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang.

Bagian II jawab 2 pertanyaan.

I. Pertanyaan tertutup.

1. Mahasiswa PGSD adalah calon guru yang akan mengajar semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
2. Semua mahasiswa PGSD harus menguasai bahasa Inggris secara lisan karena akan mengajar langsung ketika praktek di lapangan atau ppl.
a. sangat setuju ☒ b. Setuju c. netral d. tidak setuju
3. Sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas mapel, skenario pembelajaran, tujuan, media/alat, materi, dan penilaian.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
4. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
5. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan mengajar saya lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
6. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan berbahasa Inggris saya terasa lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
7. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar nanti.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
8. Simulasi mengajar bahasa Inggris di kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kehidupan nyata.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju

9. Dengan model simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ b. setuju c. netral d. tidak setuju
10. Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, saya menjadi tahu ungkapan-ungkapan sehari-hari yang digunakan di kelas untuk digunakan mengajar bahasa Inggris kelak.
☒ a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju

II. Pertanyaan terbuka.

1. Jelaskan secara detail, pengetahuan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris?

Setelah melakukan simulasi pengetahuan yang bertambah adalah saya lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris, banyak ungkapan-ungkapan sehari-hari bahasa Inggris yang saya dapatkan.

2. Jelaskan secara detail, keterampilan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar.

Setelah melakukan simulasi keterampilan yang bertambah adalah saya bisa membuat modul ajar, media ajar, evaluasi pembelajaran dan skenario dari pembelajaran.

Angket Hasil Pembelajaran

Nama lengkap : Salwa Nabilah
NIM : 2301025038
Mata kuliah : Pembelajaran Bahasa Inggris di SD
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Kelas : 2 B



Petunjuk:

Bagian I pilih salah satu a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang.

Bagian II jawab 2 pertanyaan.

I. Pertanyaan tertutup.

1. Mahasiswa PGSD adalah calon guru yang akan mengajar semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju
2. Semua mahasiswa PGSD harus menguasai bahasa Inggris secara lisan karena akan mengajar langsung ketika praktek di lapangan atau ppl.
☒ sangat setuju b. Setuju c. netral d. tidak setuju
3. Sebelum melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas mapel, skenario pembelajaran, tujuan, media/alat, materi, dan penilaian.
☒ sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju
4. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju
5. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan mengajar saya lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju
6. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, keterampilan berbahasa Inggris saya terasa lebih meningkat.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju
7. Setelah melakukan simulasi mengajar bahasa Inggris, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar nanti.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju
8. Simulasi mengajar bahasa Inggris di kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar di kehidupan nyata.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju

9. Dengan model simulasi mengajar bahasa Inggris, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju
10. Setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris, saya menjadi tahu ungkapan-ungkapan sehari-hari yang digunakan di kelas untuk digunakan mengajar bahasa Inggris kelak.
a. sangat setuju ☒ setuju c. netral d. tidak setuju

II. Pertanyaan terbuka.

1. Jelaskan secara detail, pengetahuan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar bahasa Inggris?
Meningkatnya Pengetahuan Saya mengenai kalimat Bahasa Inggris yang biasa digunakan untuk mengajar di kelas.
2. Jelaskan secara detail, keterampilan apa yang bertambah setelah mengikuti simulasi mengajar.
Keterampilan membuat modul ajar, keterampilan membuat ^{media} ~~media~~ ajar, keterampilan membuat evaluasi dan skenario, Serta meningkatnya keterampilan mengajar saya.